

EDUKASI DAMPAK POLUSI UDARA TERHADAP KESEHATAN DI DESA BERANGAS TIMUR

Nuning Irnawulan Ishak, Kasman, Zuhropal Hadi
Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA
Email: nuning.fkm@gmail.com

ABSTRAK

Hasil diskusi dengan tokoh masyarakat dan warga setempat dengan permasalahan lingkungan dalam hal ini pencemaran udara yang dihadapi masyarakat di Desa Berangas Timur menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terkait dengan pencemaran udara dan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dan gangguan kesehatan. Salah satunya polusi udara yang disebabkan oleh kebakaran hutan dan lahan yang setiap tahun sering terjadi pada musim kemarau di Propinsi Kalimantan Selatan dalam hal ini dampaknya juga dirasakan masyarakat di wilayah Desa Berangas Timur. Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini memberikan beberapa solusi yakni pemberian edukasi berupa sosialisasi tentang dampak polusi udara terhadap kesehatan dan bagaimana upaya penanggulangannya. Edukasi penggunaan masker sehingga masyarakat bisa menggunakan masker dengan benar. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi dengan metode ceramah terkait materi polusi udara dan dampaknya bagi lingkungan dan kesehatan manusia, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi dari masyarakat. Hasil pelaksanaan pre dan post test yang dilakukan untuk melihat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta setelah mendapatkan materi sosialisasi mengalami peningkatan dari 56 menjadi 66. Sebanyak 55% peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Harapannya masyarakat Desa Berangas Timur bisa melakukan upaya pencegahan individu dan kesiapan dalam menghadapi bencana kebakaran hutan sebagai bentuk penanggulangan terhadap polusi udara.

Kata kunci : Polusi Udara, Pemberdayaan Masyarakat, Edukasi

ABSTRACT

The results of discussions with community leaders and local residents with environmental issues concerning air pollution faced by the community in the East Berangas Village show that the lack of public knowledge related to air pollution and the impacts on the environment and health problems. One of them is air pollution caused by forest and land fires which often occur every year during the dry season in South Kalimantan Province, the impact of which is also felt by the community in the East Berangas Village area. The Community Service Stimulus Partnership Service (PKMS) provides several solutions, namely providing education in the form of socialization about the impact of air pollution on health and how to overcome it. Educate the use of masks so that people can use masks properly. The activity was carried out with the delivery of material using lecture methods related to air pollution and its impact on the environment and human health, and ended with a question and answer session and discussion from the community. The results of the implementation of the pre and post test conducted to see changes in knowledge before and after the implementation of the activity showed that the average value of the participants after getting the material outreach increased from 56% to 66%. It is hoped that the people of East Berangas Village can make individual prevention efforts and readiness in dealing with disasters of forest fires as a form of prevention of air pollution.

Keywords: Air Pollution, Community Empowerment, Education

PENDAHULUAN

Isu tentang pencemaran atau polusi dalam dasawarsa terakhir ini semakin hangat dibicarakan. Hal ini terkait dengan realitas perubahan alam dan iklim yang dirasakan oleh penduduk bumi. Adanya fenomena pemanasan global (*global warming*) dengan segala dampak yang ditimbulkan benar-benar dirasakan oleh umat manusia. Hal ini tidak lepas dari aktivitas manusia disamping faktor alam (Sudarman dkk, 2018). Pencemaran udara yang disebabkan dari kebakaran hutan, menimbulkan beberapa dampak yang sangat merugikan bagi masyarakat. Sebagian besar polusi udara terfokuskan pada efek akibat terhirup melalui saluran pernapasan mengingat saluran napas merupakan pintu utama masuknya polutan udara kedalam tubuh. Atas dasar hal tersebut, jadi jelas-jelas bahwa akibat adanya kebakaran hutan akan menghasilkan polusi udara (Yurah, 2016).

Kebakaran hutan dan lahan bukan merupakan fenomena asing lagi di beberapa wilayah Indonesia, terutama Sumatera dan Kalimantan. Terdapat 8 (delapan) Provinsi di Sumatera dan Kalimantan yang ditetapkan sebagai daerah rawan kebakaran hutan dan lahan adalah Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Provinsi tersebut menjadi pusat perhatian Pemerintah Pusat dalam penanggulangan bahaya kebakaran hutan dan lahan. (Sukana dkk, 2015).

Desa Berangas Timur merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan yang juga terdampak asap akibat kebakaran hutan yang sering terjadi setiap tahun pada musim kemarau di Kalimantan Selatan. Beban pencemar udara juga dirasakan melihat kondisi wilayah desa yang sangat strategis karena berada di bantaran sungai Barito dan perbatasan kota Banjarmasin menyebabkan mobilitas penduduk yang sangat tinggi dengan laju pertumbuhan penduduk yang begitu pesat ditandai dengan banyaknya pemukiman padat penduduk, industrialisasi seperti perusahaan dengan aktivitas pembakaran yang mengeluarkan asap dengan cerobong yang tidak memenuhi syarat, sangat jelas menimbulkan pencemaran udara, perusahaan- perusahaan yang bergerak di penyedia bahan bangunan, galangan kapal, diperparah dengan lalu lalang kendaraan muatan besar, kendaraan pribadi dan kondisi alam yang rentan dengan kebakaran hutan

setiap tahunnya sehingga dapat dikatakan wilayah ini rentan dengan pencemaran lingkungan yaitu pencemaran udara. Permasalahan lainnya adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat dimana sangat sedikit masyarakat yang menyadari akibat yang ditimbulkan dari dampak polusi udara yang dapat merugikan masyarakat di wilayah itu sendiri.

Data dari Puskesmas Berangas menyatakan bahwa penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) selalu masuk dalam peringkat 10 besar penyakit di wilayah ini. Penyakit ISPA termasuk penyakit menular yang sangat rawan terjadi pada masyarakat. Penyebab dari ISPA sangat beraneka ragam, maka tidak mengherankan bahwa banyak penyakit yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan akut diantaranya virus dan bakteri. Keadaan tersebut akan diperparah oleh udara yang tercemar, dampak dari pencemaran udara tersebut dapat menyebabkan penurunan kualitas udara, yang berdampak negatif pada kesehatan manusia (Fidrotin dkk, 2010). Sumber pencemaran udara dapat berasal dari berbagai kegiatan antara lain industri, kebakaran hutan, transportasi, perkantoran, dan perumahan. Peningkatan kejadian penyakit yang berhubungan dengan saluran nafas (ISPA, Pneumonia) dan polusi udara disebabkan salah satunya adalah kurangnya pengetahuan oleh masyarakat dan informasi yang diperoleh masyarakat kurang tepat.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan sebagai upaya konkret yang dapat dilakukan dengan mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait polusi udara, dampak dari polusi udara, upaya pencegahan dan penanggulangannya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) ini terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan yaitu sebagai berikut :

Sosialisasi/Penyuluhan

Mengadakan sosialisasi/penyuluhan kesehatan tentang edukasi pencemaran udara kepada warga masyarakat Desa Berangas Timur yang melibatkan tokoh masyarakat, dan instansi terkait dalam hal ini pihak dari Puskesmas Berangas sebagai sarana sosialisasi program sehingga kelak akan terbangun komunikasi antara warga setempat dengan para penentu kebijakan desa (*stakeholder*). Dalam kegiatan ini

masyarakat diberikan informasi terkait dengan edukasi polusi udara, mulai dari pengertian polusi udara, sumber dari polusi udara, dampak kesehatan dan lingkungan yang ditimbulkan, upaya pencegahan, dan penanggulangan dari pencemaran udara. Mitra juga akan diberikan informasi yang tepat tentang pemahaman penggunaan masker kesehatan yang benar dengan memperhatikan perbedaan warna pada masker sesuai fungsinya masing-masing. Metode pelaksanaan dilakukan dengan sesi ceramah dan tanya jawab dari masyarakat.

Pembagian Kuisisioner Pengetahuan

Sebelum melakukan penyuluhan, tim pengusul terlebih dahulu membagikan lembaran kuisisioner kepada warga tentang materi pencemaran udara yang akan dipaparkan tim pengusul untuk dijawab sesuai dengan kemampuan pengetahuan mitra. Setelah itu, kuisisioner dikumpul, dan akan diberikan penyuluhan yang berkaitan dengan isi kuisisioner yang dijawab warga. Setelah selesai sesi ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan membagi kembali kuisisioner dengan pertanyaan dan materi yang sama untuk dijawab kembali. Sehingga hasil dari kegiatan ini, tim pengusul dapat melihat adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan apakah ada peningkatan pengetahuan atau tidak.

KHALAYAK SASARAN

Target sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) adalah Ketua RT dan masyarakat Desa Berangas Timur.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan rapat persiapan tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa. Pertemuan dengan Kepala Desa Berangas Timur untuk membuat kesepakatan terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian serta mengundang perwakilan masing-masing Rukun Tetangga (RT) yang akan hadir pada Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dilaksanakan melibatkan 3 (tiga) orang mahasiswa untuk membantu mendampingi tim dalam

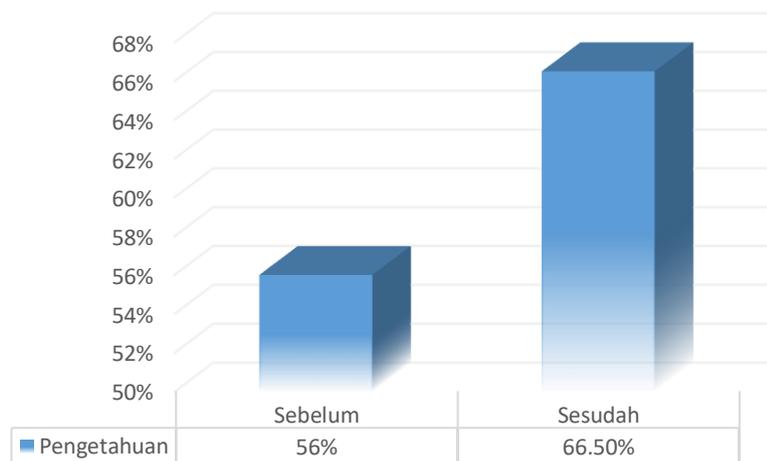
pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi dengan metode ceramah terkait materi polusi udara dan dampaknya bagi lingkungan dan kesehatan manusia, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi dari masyarakat.

Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian informasi terkait dengan materi tentang pengertian polusi udara, sumber dari polusi udara, dampak lingkungan dan kesehatan manusia yang ditimbulkan, bagaimana upaya pencegahan individu yang terpapar oleh asap dan upaya penanggulangan dari masyarakat dan pemerintah. Mitra juga diberikan informasi yang tepat tentang pemahaman penggunaan masker kesehatan yang benar dengan memperhatikan perbedaan warna pada masker sesuai fungsinya masing-masing.

Evaluasi Pengetahuan Warga

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh warga perwakilan masing-masing Rukun Tetangga (RT) di wilayah Berangas Timur sebanyak 20 orang. Lembaran kuisioner warga terkait materi pada kegiatan pengabdian diperiksa oleh tim sehingga diperoleh hasil dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil *Pre Test* dan *Pos Test* Peserta Kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS)

Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta setelah mendapatkan materi sosialisasi mengalami peningkatan dari 56% menjadi 66%.

FOTO KEGIATAN



“Pemberian Materi Edukasi Pencegahan dan Penanggulangan Polusi Udara”



“Foto Bersama Kepala Desa, RT, dan Warga Desa Berangas Timur”

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dengan melakukan koordinasi dan kerjasama dengan aparat Desa Berangas Timur. Kegiatan yang dihadiri oleh ketua RT dan masyarakat, disambut dengan sangat baik oleh Kepala Desa. Transfer ilmu untuk peningkatan pengetahuan warga terkait dengan bahaya dan penanggulangan polusi udara berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dari antusias dari peserta dalam mengikuti kegiatan sampai selesai. Tingkat pengetahuan juga semakin meningkat yang dapat diukur dari kuesioner yang dibagikan. Harapannya masyarakat Desa Berangas

Timur bisa melakukan upaya pencegahan dan kesiapan dalam menghadapi bencana kebakaran hutan sebagai bentuk penanggulangan terhadap polusi udara.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fidrotin, Ediarto, dan Agus Shokib. 2010. Hubungan Pengetahuan Tentang Polusi Udara Dengan Terjadinya ISPA Pada Masyarakat (Suatu Studi Di desa Purworejo Kecamatan Padangan kabupaten Bojonegoro Tahun 2010.
- Bambang Sukana dan Dina Bisara. 2015. Kejadian ISPA dan Pneumonia Akibat Kebakaran Hutan Di Kabupaten Pulau Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekologi Kesehatan* Volume 14 Nomor 3 September 2015 Halaman 250-258.
- Sudarman, Danang Dwi Saputra, Karnowo, dan Febrian. 2018. Minimalisasi Pencemaran Udara Melalui Penyetelan Perangkat Pembakaran Motor Sesuai dengan Baku Mutu Emisi. Jurusan Teknik Mesin. Fakultas Tekni Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Rekayasa* Volume 16 Nomor 2 Desember 2018.
- Yurah, Amelia Monica. 2016. Pencemaran Udara Akibat Kebakaran Hutan Di Indonesia Ditinjau Dari UU No. 32 Tahun 2009. *Jurnal Lev Privatum* Volume 4 Nomor 3 Maret Tahun 2016.